



Learning community Mampu Meningkatkan Kemampuan Literasi TIK Guru pada Pembelajaran Jarak Jauh

Harni Astuti

SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

harniast@gmail.com

Abstrak: Tindakan ini dilakukan saat penulis masih bertugas di SD Negeri Giripeni. Data penelitian awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi TIK guru SD Negeri Giripeni masih rendah. TIK belum dilihat oleh sebagian guru sebagai bagian yang signifikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan *Learning community* (LC) untuk meningkatkan kompetensi TIK para guru pada saat PJJ. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah enam orang guru kelas. Bahan penelitian diperoleh dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari setiap siklus dianalisis kemudian dijadikan acuan untuk kegiatan selanjutnya. Teknik analisis menggunakan analisis persentase deskriptif. Tingkat keberhasilan kinerja guru adalah ketika proporsi guru yang memiliki keterampilan TIK kategori PJJ baik sudah mencapai 80 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kompetensi TIK guru PJJ SD Negeri Giripeni dalam melaksanakan pembelajaran adalah 74 (cukup) pada siklus 1 dan 86 (baik) pada siklus 2. Komunitas Belajar SD Negeri Giripeni adalah pembelajaran guru-ke-guru, pengalaman dibagi dengan orang lain, berkolaborasi dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dari diri sendiri dan dapat meningkatkan keterampilan TIK guru di PJJ.

Kata kunci: *learning community*; kemampuan literasi TIK guru; PJJ

Learning community Able to Improve Teachers' ICT Literacy Ability at PJJ

Abstract: This action was carried out when the writer was still on duty at SD Negeri Giripeni. This action aims to implement *Learning community* to improve teachers' ICT literacy skills in PJJ. This study used School Action Research (PTS) which was carried out in two cycles. The research subjects were six class teachers. The research data was obtained through observing the implementation of learning. The results of each cycle are analyzed and then used as a reference for the next action. Technical analysis using percentage descriptive analysis. The success rate of teacher performance is if the percentage of teachers who have ICT literacy skills in the good category of PJJ has reached 80%. The results showed that the value of the teacher's ICT literacy ability in PJJ SD Negeri Giripeni in the implementation of learning in cycle 1 was 74 (enough) and cycle 2 was 86 (good). The *Learning community* at SD Negeri Giripeni is a learning process between teachers to share experiences with others, work with others to create better learning than self-study and can improve teachers' ICT literacy skills in PJJ.

Keywords: *learning community*; teachers' ICT literacy skills; PJJ

1. Pendahuluan

Di bidang pendidikan, wabah Covid-19 memberikan dampak yang signifikan. Hampir di setiap sekolah di Indonesia menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Prasetyaningtyas, 2020). Pada kenyataannya, PJJ menimbulkan sejumlah masalah bagi guru dan siswa. Agar siswa dapat memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan, guru harus merancang dan menyiapkan berbagai metode. Selain itu, guru harus lebih berupaya untuk mempersiapkan sumber daya, energi, dan

lingkungan psikologis mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

Dengan sistem pembelajaran PJJ, guru dan siswa tidak terlibat satu sama lain secara langsung atau dalam satu ruang (Munir, 2008). PJJ dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai platform Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) selama pandemi. Tidak ada alasan bagi guru untuk buta teknologi. Guru harus dapat mengakses, menyebarkan, dan mengirimkan informasi secara efisien, dalam hal ini termasuk menggunakan media internet.

Sebenarnya, PJJ menyebabkan beberapa masalah baik bagi guru maupun siswa. Guru harus merancang dan menyiapkan berbagai strategi agar siswa dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan (Arifa, 2020). Penyiapan sumber daya, tenaga, dan lingkungan psikologis instruktur juga perlu ditingkatkan. Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka, hal ini dilakukan (Maphosa dan Bhebhe, 2019).

Agar PJJ berhasil, guru harus memiliki sejumlah keterampilan. Pembelajaran harus dikomunikasikan dalam PJJ dengan penggunaan keterampilan komunikasi yang efektif, alat pembelajaran, dan bahan ajar. Di masa pandemi Covid-19, literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi hal yang krusial bagi PJJ. Kemampuan dasar yang diperlukan untuk menerapkan PJJ adalah literasi dan kecakapan komputer. (Triwibowo, 2015). Selain itu, menurut Shopova (2014), kemahiran dan kompetensi TIK berdampak pada efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Guitert (2009) bahwa seseorang dikatakan kompeten dalam literasi TIK jika mampu mengakses berbagai informasi melalui internet. Selain itu dia juga mampu untuk mengolah serta memproduksi berbagai informasi digital. Menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, mampu berkomunikasi secara online, serta merancang dan memanager proyek virtual merupakan ciri-ciri bahwa seseorang itu kompeten dalam literasi TIK.

Faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas implementasi PJJ adalah kompetensi guru. Guru harus memahami, mampu menggunakan, dan menguasai media informasi. Selain itu, guru harus mahir dalam penggunaan perangkat digital, perangkat komunikasi, dan elemen pembelajaran selama PJJ (Sugatri, 2021).

Data awal yang diperoleh peneliti terhadap guru SD Negeri Giripeni menunjukkan bahwa kemampuan literasi TIKnya masih rendah. Keberadaan TIK tidak menarik bagi semua guru secara keseluruhan. TIK masih belum dilihat oleh sebagian guru sebagai bagian yang signifikan dalam PJJ.

Untuk menciptakan budaya kolegialitas, peneliti menggunakan pendekatan *Learning community* (LC), di mana guru saling berbagi ilmu, khususnya antara kepala sekolah dan guru. Di mana ada kerjasama saling mendukung, ada kesetaraan. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar, guru yang lebih berbakat membantu yang kurang kompeten (Muslich, 2009).

Hal ini sesuai dengan budaya kerja di SD Negeri Giripeni, bahwa guru yang lebih mampu dalam bidang tertentu bersedia untuk menularkan ilmunya kepada guru yang lain. Selain itu guru yang kurang kompeten tidak merasa malu atau gengsi bertanya kepada guru yang lain jika merasa kurang menguasai bidang tertentu. Sementara kebiasaan ini tidak terprogram secara rutin, baik mengenai waktu pelaksanaan maupun materi yang dibutuhkan.

Menurut temuan penelitian Supriyadi (2010), paradigma pembelajaran LC dapat membantu kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model LC selama proses pembelajaran meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran serta kapasitas mereka untuk menulis secara ilmiah. Selain itu, mahasiswa yang bekerja sama untuk saling mendukung dapat memecahkan berbagai masalah dan memahami ide-ide rumit.

Tinjauan literatur tentang pentingnya literasi TIK dan komunikasi untuk implementasi PJJ selama periode pandemi Covid-19 juga dilakukan oleh Latip (2020). Menurut penelitian ini, literasi TIK sangat penting untuk efektivitas PJJ. Selain itu, ada peningkatan interaksi dan kolaborasi guru-siswa, dan tanggung jawab sosial di masa depan juga meningkat.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan agar guru mampu memahami, menguasai, dan memanfaatkan konten media massa. Selain itu melalui LC guru juga mampu menggunakan teknologi digital, peralatan komunikasi, serta fitur-fitur pembelajaran dalam PJJ. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecakapan guru dengan TIK dalam PJJ melalui LC.

2. Metode Penelitian

Mengikuti pendekatan Kemmis dan McTaggart (1990), penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah, yang kemudian oleh Arikunto (2010) dijabarkan sebagai berikut: Penelitian tindakan dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Tahapan siklus penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Giripeni, dengan subjek penelitian adalah guru kelas yang berjumlah 6 orang, yaitu guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

Peneliti melaksanakan kegiatan LC kepada guru sesuai jadwal di sekolah. Menurut

Komalasari (2013), langkah-langkah dalam LC adalah: seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengamatan terstruktur akan digunakan untuk mengumpulkan data. Saat melakukan pengamatan, para peneliti menggunakan peralatan yang diatur dalam format tertentu untuk merekam data. Peneliti juga melihat dokumen Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru selain menggunakan pengamatan mereka sendiri. Ini dimaksudkan untuk menentukan apakah guru mengikuti kerangka kerja RPP ketika melibatkan siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif persentase digunakan untuk analisis data. Informasi tersebut dinilai sebagai persentase dari nilai kemampuan literasi PJJ guru. Teknik analisis data menggunakan rumus:

Nilai Kemampuan Literasi TIK Guru dalam PJJ"=

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data yang dianalisis kemudian dikonversi berdasarkan indikator kriteria penilaian menggunakan skala 0 – 100 dengan rentang seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian

Nilai	Sebutan
91 – 100	Amat Baik
81 – 90	Baik
70 – 80	Cukup
< 70	Kurang

Sumber: Daryanto & Rachmawati (2015)

Berdasarkan pendapat Daryanto & Rachmawati (2015), maka peneliti menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan rentang nilai 81 – 90 yang termasuk dalam sebutan baik.

Data yang diteliti adalah literasi TIK dan data hasil observasi dampak literasi TIK dalam PJJ dengan model LC. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan berupa instrumen kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ dan Instrumen LC. Instrumen kemampuan literasi TIK guru seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 2. Instrumen Kemampuan Literasi TIK Guru

No	Aspek/Indikator yang Diamati
I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
1.	Menggunakan aplikasi <i>Microsoft Word</i> untuk penyusunan RPP
2.	Tujuan pembelajaran menekankan pada unsur pemanfaatan TIK
3.	Model pembelajaran yang dipilih menggunakan/memanfaatkan TIK
4.	Pemilihan materi pembelajaran mendukung pemanfaatan TIK
II Pelaksanaan PJJ	
A Persiapan Pembelajaran	
5.	Menggunakan seperangkat komputer/HP android (keyboard, mouse, monitor, CPU) dalam PJJ
6.	Menggunakan android untuk berkomunikasi (<i>WhatsApp, Masanger, Line, lainnya</i>)
7.	<i>Trouble Shooting Hardware</i> TIK (koneksi ke projector, koneksi ke monitor, koneksi ke internet)
8.	Mencari bahan ajar dengan memanfaatkan koneksi internet
9.	Mencari materi pembelajaran menggunakan <i>web browser</i> (video tutorial, buku digital, <i>jobsheet</i>)
B Pelaksanaan PJJ	
10.	Cek kehadiran dengan link <i>Google Form</i> .
11.	Apersepsi melalui media <i>online</i> .
12.	Pemanfaatan sumber belajar digital (BSE)
13.	Pemanfaatan aplikasi pembelajaran
III Evaluasi	
14.	Menggunakan aplikasi <i>Google Form/Quiziz</i> untuk memberikan tugas/latihan.
15.	Menggunakan video yang dikirim melalui grup <i>WhatsApp</i> untuk penilaian portofolio.
16.	Menggunakan aplikasi <i>google meet</i> atau <i>video call</i> untuk tes lisan.
17.	Menggunakan aplikasi <i>Microsoft Excel</i> untuk mengolah nilai siswa.
18.	Menggunakan printer untuk mencetak hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali kegiatan LC. Kegiatan diawali dengan perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat rencana LC, menyiapkan alat dan materi, menyusun lembar observasi, menyusun instrumen penelitian, menyusun jadwal dan tempat kegiatan, penjarangan kebutuhan literasi TIK bagi guru sasaran, menyusun tugas kelompok

dan individual, dan menyepakati kriteria keberhasilan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan LC. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00. Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah: (1) Seleksi topik. Topik yang dipilih adalah penyusunan RPP dalam PJJ. (2) Merencanakan kerja sama. Berdasarkan kesepakatan, guru kelas V berperan sebagai pemateri tentang penyusunan RPP dalam PJJ. Guru yang lain sebagai peserta LC, dengan tugas mengikuti seluruh kegiatan termasuk mengerjakan tugas dari pemateri. Agar kegiatan berjalan efektif, maka peserta dibagi menjadi dua kelompok. Peneliti bertugas sebagai pemandu jalannya kegiatan. Terjadi diskusi dan interaksi antara pemateri dan peserta dalam kegiatan yang berlangsung selama 30 menit. (3) Implementasi. Dalam kegiatan ini semua peserta menyusun RPP PJJ sesuai kelas yang diampunya. Selanjutnya adalah mempresentasikan RPP PJJ yang disusun, peneliti bersama guru yang lain mencermati. (4) Analisis dan sintesis. Hasil menunjukkan bahwa dua peserta sudah mampu menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dalam penyusunan RPP PJJ. Dua guru mampu menyajikan model pembelajaran yang memanfaatkan TIK dan memilih materi pembelajaran mendukung pemanfaatan TIK. (5) Evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa baru empat peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan penyusunan RPP PJJ. Maka siklus 1 dilanjutkan pada pertemuan kedua, yaitu melanjutkan penyusunan RPP PJJ. Agar peserta mampu mengimplementasikan hasil kegiatan, kemudian dibentuk *WhatsApp Group* (WAG) untuk mempraktikkan PJJ sesuai dengan materi yang telah disepakati. Satu orang peserta berperan sebagai guru, peserta lain sebagai siswa. Peneliti mengamati kegiatan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Hasil observasi siklus 1 seperti ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Literasi TIK Guru dalam PJJ (Siklus 1)

Guru Kelas	Nilai Kemampuan Literasi TIK Guru				Kriteria
	RPP	Pelaks PJJ	Evaluasi PJJ	Rata-Rata	
1	88	89	80	86	B
2	75	72	80	75	C
3	50	61	60	58	K
4	75	72	80	75	C
5	88	78	70	78	C
6	50	83	70	70	C
Rt2	71	76	73	74	C
Kriteria	C	C	C	C	C

Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa tindakan dinyatakan belum berhasil. Kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ belum mencapai nilai atau kriteria yang disyaratkan, yaitu 80% bernilai baik. Selanjutnya, setelah tindakan berakhir, peneliti bersama guru sasaran menganalisis proses dan hasil siklus 1. Beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 antara lain adalah: mempertahankan kelompok yang sudah ada, penyempurnaan tugas masing-masing kelompok, mengatur waktu agar lebih efektif, dan bimbingan intensif kepada guru yang mengalami kesulitan.

Siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 diambil berdasarkan refleksi pada siklus 1. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah: menyusun pelaksanaan LC untuk 3 kali pertemuan, materi LC disampaikan dalam bentuk powerpoint dan hand out, menyiapkan tugas/latihan yang harus dikerjakan oleh peserta, membentuk kelompok diskusi, menyiapkan instrument pengamatan kemampuan literasi TIK guru dala PJJ, dan menyepakati keberhasilan yaitu kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ kategori baik mencapai 80%.

Tindakan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 membahas penyusunan RPP PJJ yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 secara tatap muka. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 dengan peserta 6 orang. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah: (1) Seleksi topik. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan pengarahan tentang skenario dan ruang lingkup materi, diskusi untuk mengulas bagian yang sudah baik dan bagian yang perlu diperbaiki dalam penyusunan RPP PJJ, dan penyajian materi penyusunan RPP PJJ dalam bentuk *power point* dan *hand out*. (2) Merencanakan kerja sama. Kegiatan ini meliputi diskusi dan tanya jawab serta pembagian kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan kelas yang diampunya, yaitu kelas bawah dan kelas atas. (3) Implementasi. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati RPP PJJ menggunakan instrument pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan penyusunan RPP PJJ. (4) Analisis dan sintesis. Sudah ada peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dan dalam penyusunan tujuan pembelajaran yang menekankan unsur TIK. (5) Evaluasi. Hasil evaluasi menyatakan bahwa semua peserta terlibat dalam kegiatan penyusunan RPP PJJ.

Pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 19 April 2021. Pada kegiatan ini peserta LC

mengimplementasikan PJJ dalam grup WA. Setelah dianalisis, peserta LC sudah mampu mempersiapkan pembelajaran menggunakan seperangkat komputer dalam PJJ, serta menggunakan android untuk berkomunikasi (*WhatsApp, masanger, line*), dan *Trouble Shooting Hardware* TIK (koneksi ke projector, koneksi ke monitor, koneksi ke internet). Peserta juga sudah mampu mencari materi pembelajaran menggunakan *web browser* (video tutorial, buku digital, *jobsheet*).

Pertemuan 3 dalam siklus 2 membahas evaluasi PJJ. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26 April 2021. Dalam kegiatan ini peserta mengerjakan tugas menggunakan aplikasi *Google Form/Quiziz* untuk memberikan tugas/latihan dan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mengolah nilai siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa Hasil observasi siklus 2 seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kemampuan Literasi TIK Guru dalam PJJ (Siklus 2)

Guru Kelas	Nilai Kemampuan Literasi TIK Guru				Kriteria
	RPP	Pelaksanaan PJJ	Evaluasi PJJ	Rata-Rata	
1	91	93	90	91	A
2	88	83	80	83	B
3	88	83	80	81	B
4	88	83	80	83	B
5	100	89	83	89	B
6	88	83	80	86	B
Rt ²	90	83	83	86	B
Kriteria	B	B	B	B	Baik

Data hasil observasi terhadap kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92, nilai terendah 81, dan nilai rata-rata 86 dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ pada siklus 2 berada pada kategori baik.

Dalam penyusunan RPP PJJ, dari 6 guru sasaran, 1 guru (16.7%) memperoleh kriteria amat baik, dan 5 guru (83.3%) memperoleh kriteria baik. Jadi nilai kemampuan literasi TIK guru dalam penyusunan RPP PJJ siklus 2 SD Negeri Giripeni berada pada kategori baik. Kemampuan literasi TIK guru dalam pelaksanaan PJJ juga mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa dari 6 guru sasaran, 1 guru (16.7%) memperoleh kriteria amat baik, dan 5 guru (83.3%) memperoleh kriteria baik. Jadi

nilai kemampuan literasi TIK guru dalam pelaksanaan PJJ siklus 2 SD Negeri Giripeni berada pada kategori baik. Kemampuan literasi TIK guru dalam evaluasi PJJ juga mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa semua guru (100%) berada pada kategori baik.

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa baik dari segi proses maupun hasil kegiatan serta penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran, indikator keberhasilan pada siklus 2 sudah tercapai. Kegiatan LC yang dilakukan peneliti terhadap guru SD Negeri Giripeni menunjukkan perubahan kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ.

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Seluruh peserta berperan aktif dalam kegiatan. Peserta mengerjakan semua tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Interaksi yang terjadi terhadap sesama peserta maupun peneliti cukup produktif. Peneliti memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyempurnakan tugas/latihan dalam kelompoknya masing-masing untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya. Peneliti juga memberikan bimbingan intensif secara individual kepada peserta yang mengalami kesulitan. Pengaturan waktu direncanakan secara lebih efektif dan efisien, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa aspek harus diperbaiki, setiap aspek memiliki persentase implementasi yang besar. Ini mempengaruhi hasil yang diperoleh, memungkinkan pencapaian tujuan penelitian. Perbaikan telah dilakukan pada kekurangan dari siklus sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

Pembahasan Siklus 1

Peneliti merancang kegiatan LC dalam 5 langkah kegiatan pada siklus 1. Kegiatan tersebut adalah seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, dan evaluasi. Pada kegiatan seleksi topik, peneliti selalu mengawali kegiatan dengan memberikan pengarahan tentang skenario dan ruang lingkup materi LC dalam setiap siklusnya. Peneliti juga menyampaikan tujuan kegiatan. Topik yang akan dibahas dalam kegiatan dipilih oleh peserta dengan dipandu peneliti. Berdasarkan permasalahan dalam PJJ, maka topik yang dipilih adalah perencanaan PJJ, pelaksanaan PJJ, dan evaluasi PJJ. Kegiatan siklus 1 direncanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kegiatan, tindakan awal peneliti adalah menggambarkan model LC yang akan digunakan. Peneliti menjelaskan secara detail bahwa semua guru merupakan

peserta *LC* yang akan saling belajar dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Langkah kedua adalah menginformasikan tujuan kegiatan. Peneliti menjelaskan bahwa tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan literasi TIK guru dalam PJJ. Selanjutnya adalah membuat kesepakatan jadwal dan tempat kegiatan. Disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan setiap hari Senin, dan bertempat di ruang kelas V SD Negeri Giripeni. Bersama guru sasaran, peneliti melakukan penjarangan kebutuhan literasi TIK. Penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan hasil penjarangan kebutuhan literasi TIK. Langkah terakhir adalah menyepakati kriteria keberhasilan. Disepakati bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ kategori baik telah mencapai 80%.

Materi kegiatan pertemuan 1 siklus 1 adalah membahas penyusunan RPP dalam PJJ. Peneliti bertugas sebagai pemandu jalannya kegiatan dalam kerja sama yang direncanakan pada pertemuan 1 ini. Pemateri dipilih dari salah satu peserta. Guru lain mengambil peran sebagai peserta yang harus mengikuti perkembangan kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan pertemuan pertama termasuk penyajian informasi, diskusi kelas, dan penyelesaian tugas pembicara. Enam guru yang menjadi peserta dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kelas yang mereka ampu, yaitu kelas bawah dan kelas atas.

Diskusi dilaksanakan setelah pemaparan materi. Diskusi membahas pada contoh RPP yang dipaparkan oleh pemateri. Diskusi berjalan lancar, beberapa peserta antusias menyampaikan masukan dan pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun RPP PJJ oleh setiap peserta. Pertemuan pertama kegiatan *LC* diakhiri dengan presentasi RPP oleh peserta.

Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis dan mensintesis RPP PJJ yang disusun oleh masing-masing peserta. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan pengamatan. Data hasil pengamatan inilah yang kemudian dianalisis dan disintesis.

Langkah terakhir kegiatan pada pertemuan pertama adalah evaluasi terhadap kontribusi tiap peserta. Kontribusi ini mengenai topik yang dibahas secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa belum semua peserta terlibat secara aktif dalam penyusunan RPP PJJ.

Hasil pengamatan penyusunan RPP PJJ pada siklus 1 menunjukkan bahwa 4 peserta sudah baik dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Word* untuk penyusunan RPP, 2 peserta perlu

diperbaiki. 4 peserta sudah baik dalam menyusun tujuan pembelajaran yang menekankan pada unsur pemanfaatan TIK, 2 peserta perlu diperbaiki. 2 peserta sudah baik dalam memilih model pembelajaran yang menggunakan/memanfaatkan TIK, sedangkan 4 peserta masih perlu diperbaiki. Pemilihan materi pembelajaran yang mendukung pemanfaatan TIK masih perlu diperbaiki oleh semua peserta.

Sesuai kesepakatan di awal, pertemuan kedua dilaksanakan satu minggu setelah pertemuan pertama. Aktivitas pertemuan kedua sama dengan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Materi yang ditugaskan pertemuan kedua membahas implementasi PJJ dan evaluasi PJJ.

Kegiatan pada pertemuan kedua diawali dengan penyampaian tujuan kegiatan dan pengarahannya skenario kegiatan oleh peneliti. Sebagaimana pertemuan pertama, salah satu peserta berperan sebagai pemateri untuk setiap topik yang dibahas. Guru kelas I sebagai pemateri membahas pelaksanaan PJJ. Materi meliputi persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini adalah PJJ. Setelah guru kelas I selesai menyampaikan materinya, dilanjutkan oleh guru kelas IV. Materi yang disampaikan adalah evaluasi PJJ. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi kelas dan bertukar pertanyaan. Merencanakan dan melaksanakan pelajaran, membuat evaluasi PJJ, dan nilai pemrosesan adalah semua topik yang tercakup dalam diskusi dan pertanyaan dan jawaban. Pemanfaatan TIK lebih ditekankan pada materi diskusi ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi/praktik pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu PJJ maka dibentuklah grup WA. Satu orang peserta berperan sebagai guru. Peserta yang lain sebagai siswa. Proses praktik pembelajaran melalui grup WA ditayangkan menggunakan LCD. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti bisa mengamati pelaksanaan praktik pembelajaran. Praktik evaluasi PJJ belum bisa dilaksanakan secara tuntas pada pertemuan ini, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.

Tahap implementasi pelaksanaan PJJ dilaksanakan sehari setelah pertemuan kedua. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran sebenarnya yang dilaksanakan oleh guru. Berhubung pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran jarak jauh, dan media yang digunakan adalah *WhatsApp*, maka peneliti masuk ke grup WA masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis, apabila dibandingkan dengan pra siklus, pelaksanaan PJJ sudah mengalami peningkatan. Guru lebih mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya. Mereka lebih mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Masing-masing guru mampu mengungkapkan ide-idenya. Mereka saling memberi dan menerima informasi. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Muslich (2009), bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki. Hasil pengamatan terhadap persiapan PJJ menunjukkan bahwa 5 peserta sudah baik dalam menggunakan seperangkat komputer/HP android (keyboard, mouse, monitor, CPU) dalam PJJ, sedang 1 peserta masih perlu diperbaiki. Seluruh peserta sudah mampu menggunakan android untuk berkomunikasi (*WhatsApp, masanger, line*, lainnya). *Trouble Shooting Hardware* TIK (koneksi ke projector, koneksi ke monitor, koneksi ke internet) sudah dilaksanakan dengan baik oleh 4 peserta, sedangkan 2 peserta masih perlu diperbaiki. Mencari bahan ajar dengan memanfaatkan koneksi internet baru mampu dilaksanakan dengan baik oleh 1 peserta, sedangkan 5 peserta masih harus diperbaiki.

Adanya kekurangan-kekurangan dari beberapa indikator di atas, merupakan masalah yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1. Pelaksanaan proses LC pada siklus 1 mengalami kendala teknis, termasuk pembagian kelompok yang memakan waktu cukup lama. Selain itu, pembagian waktu diskusi kelompok menjadi diskusi kelas tidak berjalan sesuai rencana. Diskusi kelompok membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga masalah yang terjadi dalam diskusi kelompok tidak dapat dituntaskan dalam diskusi kelas. Bimbingan oleh peneliti kepada masing-masing kelompok dan peserta juga kurang efektif. Hal tersebut terjadi karena keadaan guru dan peneliti yang belum terbiasa dalam pembelajaran dengan model LC.

Berdasarkan hasil analisis di atas, baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran menurut kompetensi TIK guru harus ditingkatkan selama pelaksanaan PJJ. Perbaikan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model LC pada siklus 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2018) bahwa banyaknya siklus yang dilaksanakan bergantung pada kepuasan peneliti, namun sebaiknya lebih dari satu siklus dan setidaknya harus dua siklus tindakan.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi kegiatan siklus 1. Proses pembelajaran berupa LC pada siklus 2 mampu mengurangi kelemahan pada siklus 1, meskipun tidak 100% berhasil dicapai. Para peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan LC. Semua peserta berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan PJJ. Hal tersebut berdampak pada pencapaian kemampuan literasi TIK masing-masing guru maupun ketercapaian terhadap masing-masing indikator. Pada siklus II, semua guru sasaran mencapai kriteria baik. Namun jika dilihat dari ketercapaian indikator yang diamati, belum semua indikator mencapai 100%. Ada beberapa indikator yang masih perlu diperbaiki, meskipun rata-rata ketercapaian indikator adalah 86% dan berada pada kriteria baik.

Kegiatan LC guru memiliki banyak kegunaan, salah satunya dapat memotivasi guru itu sendiri untuk mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin. Guru tahu bagaimana berpikir secara runtut, menemukan minat, mengungkapkan sesuatu dan mengembangkan keterampilan berpikir. Saling belajar dan mengajar tampak dalam kegiatan LC ini. Guru saling memberikan dan menerima informasi. Selain itu terjalin kolegalitas antara kepala sekolah dan guru. Setiap permasalahan yang muncul akan diselesaikan bersama-sama. Kegiatan LC dapat memotivasi seluruh peserta untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Cheng (2005) dalam *The Concept of Thought of an Effective Teacher*, bahwa konsep guru yang efektif harus diubah menjadi konsep proses pengajaran yang lebih luas.

Kegiatan LC SD Negeri Giripeni merupakan proses pembelajaran antara guru binaan yang kemudian menjadi peserta dalam kegiatan berbagi pengalaman dan berkolaborasi dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik daripada belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Masnur (2007) bahwa LC dapat muncul ketika hasil belajar dicapai melalui kerjasama dengan orang lain. Artinya hasil belajar dapat dicapai melalui kerjasama antar teman, antar kelompok dan antara *know* dan *non-know*, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan LC di SD Negeri Giripeni dapat meningkatkan kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ. Pembagian waktu yang proporsional untuk diskusi kelompok dan diskusi

kelas, serta kesimpulan hasil diskusi, merupakan beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti/kepala sekolah belum segera memberikan penguatan atas kebenaran konsep yang dijelaskan setelah peserta memaparkan hasil diskusi.

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan LC di SD Negeri Giripeni berlangsung dalam dua tahap. Siklus 1 dilaksanakan dalam dua sesi. Siklus 2 dilaksanakan dalam tiga sesi. Proses penelitian tindakan di sekolah meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Tahap LC dilakukan dalam lima tahap yaitu pemilihan topik, perencanaan kolaboratif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil akhir dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru itu sendiri untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinannya, kemampuan berpikir secara runtut, menemukan minat, mengungkapkan sesuatu dan mengembangkan kemampuan berpikir, memberi dan menerima informasi. Untuk menciptakan kolegialitas antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan materi penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan LC di SD Negeri Giripeni merupakan suatu proses pembelajaran di antara guru untuk berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Selain itu kegiatan LC di SD Negeri Giripeni dapat meningkatkan kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ. Hasil penilaian terhadap kemampuan literasi TIK guru dalam PJJ mengalami peningkatan sebesar 12, dari nilai rata-rata 74 dengan kriteria cukup pada siklus 1 menjadi nilai rata-rata 86 dengan kriteria baik pada siklus 2.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak untuk dijadikan pedoman agar hasil penelitian ini lebih bermakna, antara lain adalah mengalokasikan pembagian waktu yang proporsional untuk diskusi kelompok dan diskusi kelas, serta kesimpulan hasil diskusi pada saat Menyusun program LC. Selain itu, peneliti/kepala sekolah sesegera mungkin memberikan penguatan atas kebenaran konsep yang dijelaskan setelah peserta memaparkan hasil diskusi.

Daftar Pustaka

Arifa, Fierka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa

- Darurat Covid-19. *Info Singkat: Jurnal Bidang Kesejahteraan Masyarakat*, 12(7), 13-18. <http://puslit.dpr.go.id>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cheng, Y. C. (2005). *New Paradigm for Re-Engineering Education: Globalization, Localization and Individualization*. Dordrecht, the Netherlands: Springer.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Guitert, M., Romeu, T. (2009). *A Digital Literacy proposal in online Higher Education*. Barcelona: elearningeuropa.info.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Latip, Abdul (2020) "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Edeuteach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107-115. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Maphosa, C., dan Bhebhe, S. (2019). Digital Literacy: A Must for Open Distance and E-Learning (Odel) Students. *European Journal of Education Studies*, 5(10), 186-199. <https://doi:10.5281/zenodo.2560085>
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 8-94. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.139>
- Shopova. (2014). T. Digital Literacy of Students and Its Improvement at the University. *Journal of Efficiency and Responsibility in Education and Science*. 7(2) 26-32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Sugatri, M. (2021). Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 58-66. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.219>
- Supriyadi. (2010). Model Belajar Learning Community untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 31-40. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3204>
- Triwibowo. (2015). Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(6), 7-10. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/2461>